

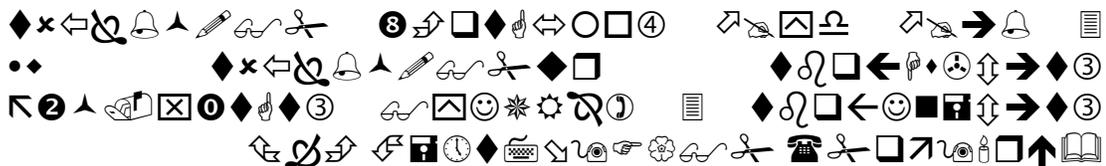
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekarang bangsa Indonesia berada pada zaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Tantangan yang dihadapi barang tentu tidak mudah dengan segala kopleksitasnya. Permasalahan yang timbul mengakibatkan sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa banyak sekali mengalami perubahan. Perubahan inilah yang menuntut seseorang harus mampu melakukan sesuatu dengan terus menggali ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menghasilkan kemajuan, oleh karena itu tentunya ada perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu ketika mereka dihadapkan dengan berbagai permasalahan itu, yang tentunya juga dilandasi dengan pemikiran yang jernih.

Firman Allah Swt dalam Q.S.Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut:



Maksud ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran, baik pelajaran dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga terdapat suri tauladan dari kisah umat yang lalu.

Muhammad Hasby ash-shiddieqy dalam tafsirnya menjelaskan maka begitulah antara orang-orang yang mengetahui barang yang benar (hak) dan mengikutinya serta mengamalkannya dengan orang yang bodoh, yang tetap dalam kesesatan, kedua-duanya tentulah tidak sama. Sesungguhnya orang yang tidak mengambil pelajaran dan hujjah yang telah dikemukakan oleh amal serta memahaminya adalah yang jernih pemikirannya.<sup>1</sup>

Dengan demikian menurut ajaran Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi hidupnya. Sebab melalui pendidikan segala potensi sumber daya alam dapat ditingkatkan dan dikembangkan kearah yang lebih bermanfaat dan berkualitas.

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (*Human Resouries Development*). Tuntutan pemerintah terhadap generasi-generasi Indonesia melalui pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan karena memang pendidikan adalah sarana untuk kemajuan bangsa itu sendiri.

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda atau generasi pemudanya sebab merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Pada generasi ini terdapat permasalahan yang sangat bervariasi, yang jika tidak dapat diatasi secara profesional, pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Disamping menghadapi permasalahan, pemuda memiliki

---

<sup>1</sup> Teungku Muhammad Habsy Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al qurannul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka rizki putra, 2000). Jilid 4, h. 3544

potensi yang hakikat pada dirinya dan sangat penting antaranya sebagai sumber daya manusia.<sup>2</sup> Oleh karena itu, generasi muda perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu cara untuk memperoleh bekal pengetahuan tersebut dapat melalui pendidikan, baik formal maupun non formal, baik itu pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan sehingga dalam aspek-aspek spiritual. Moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.<sup>3</sup>

Makna dari pernyataan di atas adalah inti tujuan pendidikan yaitu terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat instruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi peserta didik berkembang secara optimal.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya pemahaman yang merupakan upaya membangun generasi-generasi yang mampu bersaing dan

---

<sup>2</sup> Mawardi, *IAD,ISD,IBD*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 225

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5

berkompeten dalam bidangnya untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Bagaimanapun untuk masa depan, kompetensi dan keunggulan daya seseorang antara lain akan sangat ditentukan oleh mampu atau tidak menguasai ilmu dan teknologi dalam diri mahasiswa sejak dini, karena itu perlu dipupuk daya berpikir dan berperilaku ilmiah.<sup>4</sup>

Bimbingan adalah alat yang ampuh dari pendidikan. Artinya betapapun baiknya sistem pendidikan tanpa dijalankan bimbingan dan konseling dengan baik, maka program yang baik itu tidak ada gunanya. Dengan perkataan lain, bimbingan dan konseling adalah bagian yang integral dalam pendidikan atau bagian yang tak terpisahkan dengan pendidikan.

Program bimbingan dan konseling amat penting di sekolah, karena bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu murid-murid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan diri. Jika hal itu diketahuinya dan dipahaminya dengan baik, maka murid itu tentu mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya. Tentu ini semua akan terwujud atas bantuan konselor atau guru pembimbing.

Usaha membantu itu merupakan usaha professional yang merupakan pengetahuan dan keterampilan teknik yang khusus, dan kepribadian yang sesuai untuk profesi tersebut. Karena itu untuk memperoleh derajat profesional yang baik, maka diperlukan pendidikan khusus secara mendalam pada perguruan tinggi.

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h.10

Dari penjelasan di atas tersebut, tentang professional secara pembimbing terungkap di aspek penting dalam pengembangan profesionalisasi konselor, yaitu:

- 1) Pendidikan calon konselor dan guru pembimbing
- 2) Kepribadian konselor dan guru pembimbing<sup>5</sup>

Pendidikan calon guru pembimbing dan konselor sekolah adalah jurusan bimbingan dan konseling, baik perguruan tinggi umum atau perguruan tinggi Islam. Ada lulusan D3, S1, S2, dan S3. Tentang pribadi guru pembimbingan atau konselor ini amat penting dalam melaksanakan tugas di sekolah. Artinya pribadi yang sesuai dengan profesinya yaitu bagaimana cara memahami, empati, *guine* (jujur, asli), menerima dan sabar.

Dengan adanya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0124/U/1979 tentang Jenjang Program Pendidikan Tinggi dan Program Akta Mengajar dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1980 tentang pokok-pokok Organisasi Universitas atau Institut Negeri, maka keabsahan Bimbingan dan Konseling sangat jelas.<sup>6</sup>

Sehingga diterapkan prodi bimbingan dan konseling pada perguruan tinggi diharapkan akan meperlancar jalannya pendidikan. Membantu mencetak mahasiswa

---

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfaberta, 2004), h. 9

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 9

yang terampil, ahli dan professional dibidangnya. Karena konselor sekolah memang seyogyanya adalah lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Sebagai individu yang telah mengutamakan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka akan menemui masalah baru pada saat memasuki perguruan tinggi hal tersebut disebabkan adanya perbedaan belajar di sekolah menengah tingkat atas dengan cara studi diperguruan tinggi. Dalam banyak hal proses belajar mengajar di perguruan tinggi berbeda dengan di sekolah. Di perguruan tinggi seorang dosen biasanya hanya memberi kuliah secara garis besar dengan tujuan sebagai pengantar dalam mempelajari materi sesuatu objek (mata kuliah), jadi merupakan hubungan untuk belajar sendiri secara aktif karena belajar secara lebih mendalam harus dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan diberbagai kesempatan dan waktu (diperpustakaan, perkuliahan, diskusi, dan forum lainnya). Ini terjadi karena materi yang harus dikuasai mempunyai ruang lingkup yang cukup luas dibandingkan dengan waktu tersedia.

Dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindari diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam tingkatan belajar, bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas situasi dalam bentuk masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa sangat bergaul dan kompleks serta menuntut penyesuaian diri mahasiswa itu sendiri. Masalah-masalah tersebut terbagi dua yakni masalah akademik dan masalah non akademik. Masalah atau kesulitan di bidang akademik misalnya kurang menguasai cara belajar mandiri, motivasi belajar kurang jelas, kurang mampu mengatur waktu, salah pilih program

studi, hubungan dosen renggang atau jauh. Sedangkan kesulitan dibidang non akademik antara lain kesulitan menanggung biaya pendidikan, ketergangguan dalam bergaul dengan teman, ketergangguan dengan keluarga, stres dalam batin sendiri yang bersumber dari rasa rendah diri, rasa bosan, rasa prustasi, konflik antara kebutuhan-kebutuhan fisik.<sup>7</sup>

Aktivitas permasalahan yang dihadapi mahasiswa tersebut menyebabkan mereka kurang serius mengikuti perkuliahan dan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya diperkuliahan seperti aktivitas mendengar, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat intisari atau ringkasan, menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berpikir, latihan atau praktik dan diskusi.

Di sisi lain, kesadaran aktivitas belajar yang kurang diperhatikan oleh mahasiswa seperti terlambat masuk kuliah dan tidak sempat mendengarkan penjelasan dosen secara keseluruhan serta tidak sempat bertanya dengan mahasiswa lain, tidak membawa buku catatan, kurang menguasai makalah kelompok yang dibuat bersama, sibuk mengumpulkan makalah ketika akan dilaksanakannya *middle test* atau *final test* dan sebagainya. Maka akan terjadi permasalahan penting ketika hasil dari pendidikan tidak hanya dilihat dari proses perkuliahan yang diikuti, tetapi juga indeks prestasi mahasiswa tersebut.

---

<sup>7</sup> Indra Dewi Seri Yusuf, *Memahami dan Problem yang Dihadapi serta Peran Layanan Bimbingan*, farabi, vol. 6N, (1 Juni, 2009), h. 95-96

Kata dengan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa, maka tergantung pada aktivitas belajarnya diperkuliahan. IP adalah hasil yang telah dicapai dari aktivitas belajar mahasiswa yang untuk mengetahuinya harus dilakukan tes dan kemudian hasil tes tersebut dinyatakan oleh nilai atau angka.

IAIN Antasari Banjarmasin adalah perguruan tinggi yang terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik SI atau Profesional. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan fakultas yang berada di IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki berbagai jurusan dan program studi. Penulis mengobservasi mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam khususnya Bimbingan Konseling Islam untuk mendapatkan subjek mahasiswa dengan aktivitas belajarnya dan memperhatikan indeks prestasinya.

Dari gambaran di atas, penulis terdorong mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dengan sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul:

**“KORELASI AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP INDEKS PRESTASI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Indeks Prestasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Indeks Prestasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman kata yang dianggap belum jelas dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Korelasi**

Korelasi adalah (dari bahasa latin: *Con*: ikut, juga; *relation*: berhubungan), keadaan dimana kedua belah pihak berhubungan satu sama lain, saling berhubungan, hubungan yang satu dengan yang lain.<sup>8</sup> Adapun pendapat lain korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dijelaskan apakah ada korelasi apakah terdapat korelasi aktivitas belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa.

---

<sup>8</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jilid 4 lohtier baru van HO eve: Jakarta, 1983), h. 1875

## **2. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar pada penelitian ini adalah aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berhubungan dengan kampus IAIN Antasari Banjarmasin, seperti aktivitas mendengar, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat iktisar atau ringkasan, menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berpikir, latihan atau praktik atau diskusi.

## **3. Mahasiswa Jurusan KI-BKI**

Mahasiswa yang penulis maksud disini adalah mahasiswa Jurusan KI-BKI angkatan 2010 dan 2011 mahasiswa tersebut sedang mengikuti program pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **4. Indeks Prestasi**

Indeks Prestasi yang dimaksud oleh penulis disini yaitu IP mahasiswa yang sedang mengikuti program pendidikan Jurusan KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang diperoleh Tahun akademik 2010/2011 dan 2011/2012. Penulis tidak mempermasalahkan berapa mata kuliah yang diambil atau diikuti, sehingga dapat dilihat apakah terdapat korelasi dari aktivitas belajar mahasiswa tersebut dengan indeks prestasinya.

## **5. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin**

Salah satu Fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin.

Jadi yang penulis maksudkan dengan judul penelitian ini adalah pengaruh aktivitas belajar mahasiswa Jurusan KI-BKI terhadap indeks prestasinya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Indeks Prestasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Untuk mengetahui gambar tentang aktivitas belajar mahasiswa Jurusan KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Untuk bahan informasi bagi institut, dosen, orang tua, mahasiswa tentang pengaruh aktivitas belajar mahasiswa Jurusan KI-BKI terhadap indeks prestasinya.
3. Untuk memberi kesadaran bagi mahasiswa bahwa aktivitas belajar yang baik akan menunjang indeks prestasi mahasiswa.
4. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Aktivitas belajar mahasiswa KI-BKI yang baik diperkuliahannya akan berpengaruh positif terhadap IPK yang dihasilkannya. Sedangkan aktivitas belajarnya yang tidak baik maka berpengaruh negatif terhadap IPK mahasiswa KI-BKI di Fakultas Tabriyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

### **2. Hipotesis**

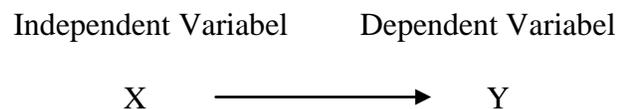
Berdasarkan anggapan dasar, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : “Ada korelasi aktivitas belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam terhadap indeks prestasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”.

Ho : "Tidak ada korelasi aktivitas belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam terhadap indeks prestasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin".

### G. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, pada dasarnya ada dua macam data yang akan digali yaitu data tentang. Aktivitas belajar mahasiswa jurusan merupakan variabel bebas, dalam arti variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi mahasiswa, yang dilambangkan dengan huruf "X". sedangkan IP (Indeks Prestasi) merupakan variabel yang dipengaruhi dengan kata lain disebut variabel terikat (*devendent variable*) yang dilambangkan dengan huruf "Y". Dengan berkonsultasi terhadap tabel-tabel nilai "r" *Product Moment*. Variabel X sebagai variabel independent, sedangkan variabel Y sebagai variabel dependent. Lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Keterangan:

- X : Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan KI-BKI
- Y : IP (Indeks Prestasi)

## **H. Sistematika Penelitian**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis tentang pengertian aktivitas belajar, situasi yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa, indeks prestasi mahasiswa dan cara belajar di perguruan tinggi.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini penulis mengemukakan tentang jenis pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, desain pengukuran, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, data IPK mahasiswa jurusan KI-BKI, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.